

**PENGARUH PENDIDIKAN, PROFESI DAN BAGI HASIL
TERHADAP PERSEPSI MASYARAKAT PADA
PERBANKAN SYARIAH
(Studi Kasus Masyarakat Kecamatan Siak Kecil)**

Sri Rahmany, Yuni Asnita

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis
srirahmanyahra@gmail.com, yuniasnita22@yahoo.com

ABSTRACT

This research aims to determine whether education, profession and profit-sharing partially and simultaneously affect public perceptions of sharia banking in Siak Kecil District. The data analysis technique used is the validity test, reliability test, normality test, multiple linear regression test, t-test, f test and the coefficient of determination test. The results of this study found that the level of education did not significantly influence people's perceptions of Islamic banking in Siak Kecil District. Then in terms of the profession, there is a significant influence on people's perceptions of Islamic banking in the Siak Kecil District. In terms of revenue sharing, there is a significant influence on people's perceptions of Islamic banking in Siak Kecil District. Simultaneously education, profession and profit-sharing affect people's perceptions of Islamic banking in Siak Kecil District with a large influence of 55.4%.

Keyword: Education, Profession, Profit Sharing, Perception, Islamic Banking.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pendidikan, profesi dan bagi hasil mempengaruhi persepsi masyarakat secara parsial dan simultan terhadap perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil. Teknik analisa data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil. Kemudian dari segi profesi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil. Dari segi bagi hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil. Secara simultan pendidikan, profesi dan bagi hasil berpengaruh terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil dengan besar pengaruh 55,4%.

Kata Kunci: Pendidikan, Profesi, Bagi Hasil, Persepsi, Perbankan Syariah.

PENDAHULUAN

Industri perbankan yang pertama menggunakan sistem syariah adalah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. yang didirikan pada tahun 1991 dan memulai kegiatan operasionalnya pada bulan Mei 1992. Pendirian Bank dimaksud,

diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), pemerintah Indonesia, serta mendapat dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim (Ali 2010, 1).

Bank Islam merupakan salah satu dari perbankan nasional yang mendasarkan operasionalnya pada syari'at hukum Islam. Bank syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar ekonomi Islam. Tujuan utama bank Islam bukannya hanya terfokus pada tujuan komersial, tetapi perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.

Perbankan adalah suatu lembaga keuangan yang menjalankan tiga fungsi utama yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan pelayanan berupa jasa. Didalam sejarah perekonomian kaum muslimin, pembiayaan yang dilakukan dengan akad yang sesuai dengan syariah telah menjadi bagian dari tradisi sejak zaman Rasulullah SAW.

Rasulullah yang dikenal dengan julukan Al-amin, dipercaya oleh masyarakat Makkah untuk menerima simpanan harta, namun dalam konsep ini Rasulullah tidak berhak memanfaatkan harta titipan. Seorang sahabat pada zaman rasulullah SAW, Zubair Bin Awwam r.a., memilih tidak menerima titipan harta. Ia lebih suka menerimanya dalam bentuk pinjaman . tindakan Zubair ini menimbulkan implikasi yang berbeda, yakni *pertama*, dengan mengambil uang itu sebagai pinjaman, ia mempunyai hak untuk memanfaatkannya. Kedua, karena bentuknya pinjaman, ia berkewajiban untuk mengembalikannya secara utuh (Machmud dan Rukmana 2010).

Hingga awal abad ke-20, bank syariah hanya merupakan bahan diskusi teoritis. Belum ada langkah nyata yang memungkinkan implementasi praktis gagasan tersebut. Padahal telah muncul kesadaran bahwa bank syariah merupakan solusi masalah ekonomi untuk menghasilkan kesejahteraan social dinegara-negara islam. Upaya untuk memperkenalkan bank syariah saat itu berupa diskusi terbatas atas inisiatif individu. Upaya tersebut seperti tenggelam ditengah besar dan kuatnya sistem operasional bank-bank non islam. Seolah-olah diskusi tersebut akan sia-sia belaka.

Saat ini dunia perbankan syariah dalam masyarakat umum masih banyak yang mengatakan bahwa perbankan syariah masih sama dengan perbankan konvensional, bahkan masih ada masyarakat yang tidak mengetahui adanya perbankan syariah. Namun pada tahun 2015 perkembangan bank indonesia meliputi perbankan syariah maupun konvensional sama-sama mengalami keterlambatan berdasarkan kegiatan usaha.

Berdasarkan data perkembangan asset bank umum konvensional dan bank umum syariah berdasarkan kegiatan usaha 2017 yang dirilis oleh OJK (Santoso 2016, 7) pada tahun 2015 perkembangan antara Bank Konvensional dengan Perbankan Syariah berdasarkan kegiatan usaha sama-sama berjalan lambat. Ini merupakan tantangan bagi perbankan syariah untuk lebih maju dan berkembang sebagaimana tahun-tahun sebelumnya.

Di Kabupaten Semarang, telah dilakukan penelitian oleh lukman (2016) bahwa persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya yaitu: pengetahuan, profesi dan juga bagi hasil. Ketiga variabel ini sangat mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pendidikan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil, untuk mengetahui apakah profesi mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil, untuk mengetahui apakah bagi hasil mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil, kemudian untuk mengetahui apakah pendidikan, profesi dan bagi hasil mempengaruhi persepsi masyarakat secara simultan terhadap perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil.

TELAAH LITERATUR

Pendidikan

Lahirnya suatu sistem pendidikan bukanlah hasil suatu perencanaan menyeluruh melainkan langkah demi langkah melalui eksperimentasi dan didorong oleh kebutuhan praktis dibawah pengaruh kondisi sosial, ekonomi, dan politik di Nederland maupun di Hindia Belanda. Selain itu kejadian-kejadian di dunia luar, khususnya yang terjadi di Asia, mendorong dipercepatnya pengembangan sistem pendidikan yang lengkap yang akhirnya, setidaknya dalam teori, memberi kesempatan kepada setiap anak desa yang terpencil untuk memasuki perguruan tinggi (Nasution 2014, 1).

Pendidikan merupakan pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan juga sering terjadi dibawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Dalam penelitian ini yang menjadi tolak ukurnya yaitu tingkat pendidikan masyarakat itu sendiri.

Secara garis besar, pendidikan bisa dijalani melalui 2 hal berikut: (1) Pendidikan formal, yaitu pendidikan yang bisa didapat dengan mengikuti kegiatan atau program pendidikan yang terstruktur serta terencana oleh badan pemerintahan misalnya melalui sekolah ataupun universitas. (2) Pendidikan non formal, yaitu pendidikan yang bisa didapat melalui aktifitas kehidupan sehari-hari yang tak terikat oleh lembaga bentukan pemerintah, misalnya belajar melalui buku bacaan atau belajar melalui pengalaman diri sendiri dan orang lain.

Menurut UU No 20 Tahun 2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Sedangkan menurut UU No 2 Tahun 1989. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan bagi peranannya di masa yang akan datang.

Pandangan Islam mengenai pendidikan terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. (QS. Az-Zariyat: 56)

Profesi

Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pelatihan maupun penguasaan tertentu. Atau profesi juga sering di artikan sebagai pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan keahlian khusus. Umumnya setiap profesi memiliki asosiasi, memiliki kode etik, memiliki setifikasi, dan memiliki lisensi khusus untuk bidang profesi tertentu.

Profesi memiliki pengetahuan khusus tentang suatu bidang pekerjaan, seperti adanya keahlian dan keterampilan yang didapatkan dari pelatihan maupun dari pendidikan khusus serta pengalaman yang cukup lama. Profesi juga memiliki aturan dan juga standar moral yang tinggi, umumnya bagi orang yang memiliki profesi setiap kegiatan yang dilakukannya berdasar kode etik bidang profesinya.

Ada tiga pilar yang ditunjukkan untuk suatu profesi, yaitu pengetahuan, keahlian dan persiapan akademik, yaitu sebagai berikut: (1) Pengetahuan, merupakan fenomena yang diketahui dan disistematisasikan sedemikian rupa sehingga memiliki daya prediksi, daya control dan daya aplikasi tertentu. Pada tingkat yang lebih tinggi, pengetahuan bermakna kapasitas kognitif yang dimiliki oleh seseorang melalui proses belajar. (2) Keahlian, bermakna penguasaan subtan keilmuan yang dapat dijadikan acuan dalam bertindak. Keahlian juga bermakna pakar dalam cabang ilmu tertentu untuk dibedakan dengan pakar lainnya. (3) Persiapan Akademik, bahwa untuk derajat professional atau memasuki jenis profesi tertentu, diperlukan persyaratan pendidikan khusus, berupa pendidikan prajabatan yang dilaksanakan pada lembaga pendidikan formal, khususnya jenjang perguruan tinggi.

Penyandang profesi boleh menyatakan bahwa dia mampu atau ahli dalam melaksanakan pekerjaan tertentu asalkan pengakuannya disertai bukti yang nyata bahwa dia benar-benar mampu melaksanakan suatu pekerjaan yang diklaim sebagai keahliannya. Namun pengakuan itu idealnya berasal dari masyarakat atau pengguna jasa penyandang profesi itu atau berangkat dari karya ilmiah atau produk lain yang dihasilkan oleh penyandang profesi tersebut. Pengakuan itu terutama didasari atas kemampuan konseptual aplikatif dari penyandang profesi tersebut.

Berdasarkan pengertian secara terminologi, profesi dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan yang mempersyaratkan pendidikan tinggi bagi pelakunya yang ditekankan pada pekerjaan mental, bukan pekerjaan manual. Kemampuan mental yang dimaksudkan di sini adalah adanya persyaratan pengetahuan teoritis sebagai instrumen untuk melakukan perbuatan praktis. Merujuk pada definisi ini, pekerjaan-pekerjaan yang menuntut keterampilan manual atau fisikal, meskipun levelnya tinggi, tidak digolongkan dalam profesi.

Profesi menunjuk pada suatu kelompok pekerjaan dari jenis yang ideal, yang sesungguhnya tidak ada dalam kenyataan atau tidak pernah akan tercapai, tetapi menyediakan suatu model status pekerjaan yang dapat diperoleh, jika pekerjaan itu telah mencapai profesionalisasi secara penuh. Istilah “ideal” itu hanya ada dalam kata, tidak atau sulit dalam realita, karena sifatnya hanya sebuah abstraksi. Kondisi ideal tidak lebih dari harapan yang tidak selesai karena fenomena yang ada hanya sebatas mendekati hal yang ideal tersebut.

Pandangan Islam mengenai profesi terdapat dalam firman Allah SWT yang berbunyi:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَآفَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan jangan lah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu”. (QS. Al-Baqarah: 208)

Bagi Hasil

Bagi hasil menurut terminologi asing dikenal dengan *profit sharing*. *Profit sharing* dalam kamus ekonomi diartikan pembagian laba. Secara definisi *profit sharing* diartikan: “Distribusi beberapa bagian dari laba para pegawai dari suatu perusahaan”. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan bagi hasil adalah perjanjian pengolahan tanah, dengan upah sebagian dari hasil yang diperoleh dari pengolahan tanah itu. Dalam dunia perbankan, Muhammad lebih lanjut menjelaskan bahwa *profit sharing* (bagi hasil) adalah suatu sistem yang meliputi tatacara pembagian hasil usaha antara penyedia dana (shahibul maal) dengan pengelola dana (mudharib).

Menurut Antonio (2011) bagi hasil adalah suatu sistem pengolahan dana dalam perekonomian Islan yakni pembagian hasil usaha antara pemilik modal (*Shahibul Maal*) dan pengelola (*Mudharib*).

Aransemen *profit-sharing* seperti *mudharabah* dan *musyarakah* hampir pasti sudah ada sebelum datangnya Islam. Di Timur Tengah pra Islam, kemitraan-kemitraan bisnis yang berdasarkan atas konsep *mudharabah* berjalan berdampingan dengan konsep pinjaman sistem bunga sebagai cara untuk membiayai berbagai aktivitas ekonomi, setelah kedatangan Islam, transaksi keuangan berbasis bunga pun dilarang dan semua dana harus disalurkan atas dasar *profit-sharing* (Lewis 2003, 14).

Produk produk pada bank syariah yang dioperasionalkan di Indonesia. Yaitu produk bagi hasil dan jual beli, dimana pada bagi hasil terdapat empat produk diantaranya: *almusyarakah*, *al-mudharabah*, *almuzara'ah*, *al-musaqah* dan pada jual beli terdapat tiga produk diantaranya; *al-murabahah*, *salam*, dan *istishna* (Sehani 2017). Seperti yang dikeathui bagi hasil merupakan suatu akad yang diterapkan dalam bank syariah, jadi sudah jelas jika masyarakat melakukan transaksi di perbankan syariah tersebut ia akan melakukan akad bagi hasil, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi mereka akan perbankan syariah.

Adapun landasan hukum mengenai nisbah bagi hasil diantaranya sebagai berikut:

...عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنْكُمْ مَّرْضَىٰ وَءَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وءَاخِرُونَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَآَقَرُّوْا مَا تَبَسَّرَ مِنْهُ ...

Artinya: “Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi yang berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari al-Qur'an”. (QS. Al Muzammil: 20)

مَنْ كَانَتْ لَهُ أَرْضٌ فَلْيَزِرْهَا فَإِنْ لَمْ يَزِرْهَا فَلْيَزِرْ عَنْهَا أَحَاهُ

Artinya: “Barang siapa yang mempunyai tanah, hendaklah ia menanaminya atau hendaklah ia menyuruh saudaranya untuk menanaminya”. (HR. Bukhari)

Persepsi

Setiap orang mempunyai pendapat (persepsi) yang berbeda-beda terhadap objek rangsang yang sama. Perbedaan persepsi antara individu dengan individu lainnya terhadap objek tertentu, tergantung pada kemampuan seseorang dalam menanggapi, mengorganisir, dan menafsirkan informasi tersebut (Suranto 2010, 107).

Pengertian persepsi menurut Jalaludin Rakhmat adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*). Menurut Stephen P. Robbins adalah suatu proses dimana individu-individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan kesan sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka. Menurut Bimo Walgito adalah proses pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang inderanya sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan respon yang integrated dalam diri individu (Utami 2017).

Persepsi merupakan proses individu (konsumen) memilih, mengorganisasi, menginterpretasi (memaknai) masukan-masukan informasi yang dapat menciptakan gambaran objek yang memiliki kebenaran subjektif (bersifat personal), memiliki arti tertentu, dapat dirasakan melalui perhatian, baik secara selektif, distrorsi maupun retensi.

Persepsi nilai tergantung pada cara pelanggan menghubungkan berbagai atribut produk yang relevan dengan dirinya sendiri. Konsekuensi-konsekuensi yang relevan dengan dirinya sendiri dapat berbeda-beda pada berbagai tingkatan yang lebih abstrak. Kuat tidaknya persepsi pada konsumen sangat tergantung pada berbagai daya Tarik dan kesesuaian objek dengan individu yang bersangkutan. Persepsi dapat digunakan sebagai model riset persepsi nilai dan juga sebagai teori persepsi nilai dan keputusan pembelian (Devi 2018, 37).

Umumnya istilah persepsi digunakan dalam bidang psikologi, secara terminology sebagaimana dinyatakan Purwodarmito (1990: 759), Pengertian *persepsi* adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Sedangkan dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Perbankan Syariah

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariat Islam.

Bank syariah merupakan bank yang kegiatannya mengacu pada hukum islam, dan dalam kegiatannya tidak membebankan bunga maupun tidak membayar bunga kepada nasabah. Imbalan yang diterima oleh bank syariah maupun yang dibayarkan kepada nasabah tergantung dari akad dan perjanjian antara nasabah dan bank. Perjanjian (akad) yang terdapat diperbankan syariah harus tunduk pada syarat dan rukun akad sebagaimana diatur dalam syariah islam.

Undang-undang perbankan syariah No. 21 Tahun 2008 menyatakan bahwa perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah (BUS), unit usaha syariah (UUS), dan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) (Ismail 2011).

Kegiatan umum dari perbankan syariah hampir sama dengan kegiatan bank umum lainnya, yang membedakan hanya lah akad dan konsep bagi hasil yang digunakan perbankan syariah. Dikarenakan perbankan syariah harus menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip syariah, maka bank syariah harus menerapkan prinsip-prinsip yang tidak bertentangan dengan syariat Islam. Adapun prinsip-prinsip bank syariah adalah sebagai berikut (Ismail 2011, 20): (1) Prinsip titipan atau simpanan (*Al-Wadiah*), (2) Prinsip bagi hasil (*Profit Sharing*), (3) Prinsip jual beli (*Al-Tijarah*), (4) Prinsip sewa (*Al-Ijarah*), (5) Prinsip jasa (*Fee-Based Service*).

Berdasarkan uraian teori tersebut maka dapat diambil hipotesis penelitian yaitu: hipotesis pertama ada pengaruh antara pendidikan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil, hipotesis kedua ada pengaruh profesi terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil, hipotesis ketiga ada pengaruh bagi hasil terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil, dan hipotesis keempat ada pengaruh pendidikan, profesi dan bagi hasil secara simultan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yang terdiri dari 17 desa yaitu: Tanjung Belit, Lubuk Muda, Sungai Siput, Langkat, Sumber Jaya, Sepotong, Lubuk Gaung, Lubuk Garam, Sungai Nibung, Muara Dua, Bandar Jaya, Koto Raja, Tanjung Datuk, Liang Banir, Sadar Jaya, Tanjung Damai, Sungai Linau. Populasi penelitian ini adalah masyarakat Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis yang jumlahnya sekitar 23.360 orang. Dalam menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan metode pengambilan sampel *slovin*, sehingga didapat sampel sebanyak 100 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, kuesioner, dokumentasi, observasi dan studi kepustakaan. Sedang teknik analisa data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji regresi linear berganda, uji t, uji f dan uji koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Identitas Responden

Berdasarkan kuesioner yang disebarkan kepada responden, maka diperoleh data yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Data tersebut mencakup hal-hal mengenai jenis kelamin, umur, jenis pekerjaan dan tingkat pendidikan. Identitas responden berdasarkan jenis kelamin hanyalah sebagai bagian dari pengumpulan data dalam penelitian.

Tabel 1 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	Laki-laki	35	35%
2	Perempuan	65	65%
Total		100 Orang	100%

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 1 di atas diketahui bahwa dari 100 responden, yang terbanyak adalah responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 65 responden dengan presentase 65%, sedangkan yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 35 responden dengan presentase 35%.

Faktor umur sangat mempengaruhi dalam seseorang melaksanakan rutinitasnya. Semakin lanjut usia seseorang maka semakin berpengaruh terhadap tingkat ketelitian, konsentrasi dan ketahanan fisik dalam melakukan rutinitas tugasnya dalam bekerja.

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Usia

No	Umur	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	20-25	10	10%
2	26-30	20	20%
3	31-35	20	20%
4	36-40	30	30%
5	41-45	12	12%
6	46-50	8	8%
Total		100	100%

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 2 di atas diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berumur antara 20 tahun sampai dengan 50 tahun, dengan presentase yang bervariasi. Presentase yang paling besar adalah usia 36-40 dengan presentase sebesar 30%.

Tabel 3 Distribusi Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Orang	Presentase (%)
1	SMP	2	2%
2	SMA	60	60%
3	SARJANA	38	38%
Total		100	100%

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa dari jenjang pendidikan presentase terbesar yaitu jenjang pendidikan SMA sebesar 60% sementara untuk SMP sebesar 2% dan untuk Sarjana sebesar 38%.

Pekerjaan merupakan salah satu kegiatan aktif yang dilakukan oleh setiap orang. Pekerjaan juga dapat dimaknai sebagai mata pencarian seseorang. Dalam penelitian ini, identitas responden berdasarkan pekerjaan dibagi ke dalam 5 kelompok yakni PNS, Honorer, Petani, Pedagang dan Ibu Rumah Tangga (IRT).

Tabel 4 Distribusi responden berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	PNS	18	18%
2	Honorar	37	37%
3	Petani	9	9%
4	Pedagang	11	11%
5	IRT	25	25 %
Total		100	100 %

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 4 di atas diketahui bahwa responden yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 18 responden dengan persentase 18%, Honorar sebanyak 37 responden dengan persentase 37%, Petani sebanyak 9 responden dengan persentase 9%, Pedagang sebanyak 11 responden dengan persentase 11%, dan yang berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 25 responden dengan persentase 25%.

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan. Identitas responden berdasarkan Desa ini terbagi menjadi 17 Desa.

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Desa

No	Desa/Kelurahan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Tanjung Belit	8	8%
2	Lubuk Muda	10	10%
3	Sumber Jaya	7	7%
4	Tanjung Datuk	6	6%
5	Liang Banir	5	5%
6	Sungai Siput	6	6%
7	Seotong	7	7%
8	Langkat	5	5%
9	Tanjung Damai	5	5%
10	Lubuk Gaung	5	5%
11	Lubuk Garam	5	5%
12	Sungai Linau	5	5%
13	Sungai Nibung	5	5%
14	Koto Raja	5	5%
15	Sadar Jaya	5	5%
16	Muara Dua	5	5%
17	Bandar Jaya	5	5%
Total		100	100%

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 5 di atas diketahui bahwa responden yang bertempat tinggal di Desa Tanjung belit berjumlah 8 responden dengan persentase 8%, Lubuk Muda 10 responden dengan presentase 10%, Sumber Jaya 7 responden presentase 7%, Tanjung Datuk 6 responden dengan presentase 6%, Liang Banir 5 responden

dengan presentase 5%, Sungai Siput 5 responden dengan presentase 6%, Sepotong 7 responden dengan presentase 7%, Langkat 5 responden dengan presentase 5%, Tanjung Damai 5 responden dengan presentase 5%, Lubuk Gaung 5 responden dengan presentase 5%, Lubuk Garam 5 responden dengan presentase 5%, Sungai Linau 5 responden dengan presentase 5%, Sungai Nibung 5 responden dengan presentase 5%, Koto Raja 5 responden dengan presentase 5%, Sadar Jaya 5 responden dengan presentase 5%, Muara Dua 5 responden dengan presentase 5%, Bandar Jaya 5 responden dengan presentase 5%.

Uji Validitas

Uji Validitas dilakukan untuk mengetahui apakah pernyataan pada kuesioner sah atau tidak menggunakan rumus $df: n-2 = 100-2 = 98$ responden, taraf signifikansi 5% , jadi R tabel sebesar 0,202.

Tabel 6 Uji Validitas Data Variabel X1 (Pendidikan)

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0.761	0,202	Valid
P2	0.801	0,202	Valid
P3	0.803	0,202	Valid

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 7 Uji Validitas Data Variabel X2 (Profesi)

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0.756	0,202	Valid
P2	0.742	0,202	Valid
P3	0.700	0,202	Valid
P4	0.607	0,202	Valid
P5	0.786	0,202	Valid

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 8 Uji Validitas Data Variabel X3 (Bagi Hasil)

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0.840	0,202	Valid
P2	0.702	0,202	Valid
P3	0.804	0,202	Valid
P4	0.799	0,202	Valid
P5	0.685	0,202	Valid
P6	0.804	0,202	Valid
P7	0.747	0,202	Valid

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 9 Uji Validitas Data Variabel Y (Persepsi)

Butir Pertanyaan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
P1	0.704	0,202	Valid

P2	0.878	0,202	Valid
P3	0.705	0,202	Valid
P4	0.856	0,202	Valid
P5	0.889	0,202	Valid
P6	0.769	0,202	Valid
P7	0.819	0,202	Valid

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 6 sampai tabel 9 di atas menunjukkan bahwa 22 item pernyataan variabel mempunyai nilai korelasi (r) yang lebih besar dari r tabel yaitu 0.202 yang artinya 22 item pernyataan ini dapat dikatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Uji Reabilitas

Analisis ini dipakai untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil relatif konsisten atau tidak berbeda jika diukur ulang pada subjek yang sama. Teknik yang digunakan dalam pengukuran reliabilitas ini adalah teknik *alpha* dari *cronbach*.

Tabel 10 Uji Reabilitas

Variabel	Hasil Reliability (Alpha)	Keterangan
	Cronbach's Alpha	
X1	0.671	Reliable
X2	0.768	Reliable
X3	0.880	Reliable
Y	0.906	Reliable

Sumber: Data olahan peneliti

Tabel 10 di atas menunjukkan hasil pengujian reliabilitas tidak ada koefisien *cronbach alpha* yang kurang dari 0.60. Sehingga dikatakan bahwa seluruh variabel yang di gunakan tersebut *reliable* untuk digunakan.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *one sample kolmogorov-smirnov* dan analisis grafik (*normal p-plot*).

**Tabel 11 Uji Normalitas Data
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
	N	100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,36729601
Most Extreme Differences	Absolute	,067
	Positive	,059

<i>Negative</i>	-,067
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>	,670
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	,761

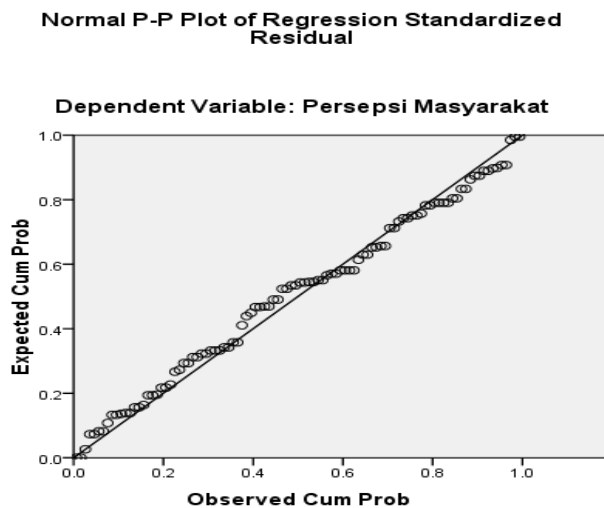
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS

Tabel 11 di atas dapat dilihat nilai *Asymp. Sig.* sebesar $0,761 > 0,05$ yang berarti bahwa data terdistribusi dengan normal. Untuk lebih memperjelas sebaran data dalam penelitian ini maka akan disajikan dalam grafik *Normal P-Plot*. Dimana dasar pengambilan keputusan menurut ahli yaitu jika titik menyebar disekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Gambar 1 Normal P-Plot



Sumber: Output SPSS

Gambar 1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Maka hal ini dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas data dapat dipenuhi.

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif, juga apakah nilai variabel telah signifikan atau tidak signifikan dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel mengalami kenaikan atau penurunan.

**Tabel 12 Uji Regresi Linear Berganda
 Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	6,014	1,905		3,156	,002
1 Pendidikan	,310	,315	,150	,984	,327
Profesi	,379	,148	,264	2,572	,012
Bagi Hasil	,362	,161	,386	2,246	,027

a. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat

Sumber: Output SPSS

Dari tabel 12 di atas, didapat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e = 6.014 + 0.310X_1 + 0.379X_2 + 0.362X_3 + e$, dimana Nilai konstanta (a) sebesar 6.014 artinya adalah apabila persepsi terhadap variabel independen diasumsikan nol (0), maka persepsi masyarakat bernilai 6.014. Nilai koefisien regresi variabel *Pendidikan* X1 sebesar 0.310 artinya bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *pendidikan* maka akan semakin baik pula Persepsi masyarakat (Y). Nilai koefisien regresi variabel *Profesi* X2 sebesar 0.379 artinya bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin tinggi *Profesi* maka akan semakin baik pula Persepsi masyarakat (Y). Nilai koefisien regresi variabel *Bagi Hasil* X3 sebesar 0.362 artinya bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik pengetahuan masyarakat akan Bagi Hasil maka akan semakin baik pula Persepsi masyarakat (Y). Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standar error (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan kedalam persamaan.

Uji t

Uji t menunjukkan nilai ini untuk menguji apakah variabel *independen* (pendidikan, profesi, bagi hasil) secara individu mempengaruhi variabel *dependen* (Persepsi). Diketahui nilai t tabel pada taraf signifikansi 5% dan $df = n - k - 1$ atau $100 - 3 - 1 = 96$ (df =derajat kebebasan, n =jumlah responden, k =jumlah variabel *independen*), jadi t tabelnya sebesar 2,000.

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dilihat nilai t hitung masing-masing variabel. Untuk variabel X1 (pendidikan) diketahui nilai t hitung adalah sebesar 0.984 dengan nilai t tabel sebesar 2,000. Oleh karena itu $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $0.984 < 2,000$, dengan nilai signifikan sebesar 0.327 lebih besar dari 0.05 sehingga hipotesis pertama ditolak. Maka secara parsial tidak ada pengaruh pendidikan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil.

Untuk variabel X2 (profesi) diketahui nilai t hitung adalah sebesar 2,572 dengan nilai t tabel sebesar 2,000. Oleh karena itu $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yaitu $2,572 > 2,000$, dengan nilai signifikan sebesar 0.012 lebih kecil dari 0.05 sehingga hipotesis kedua diterima. Maka secara parsial ada pengaruh profesi terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil.

Untuk variabel X3 (bagi hasil) diketahui nilai t hitung adalah sebesar 2,246 dengan nilai t tabel sebesar 2,000. Oleh karena itu t hitung > t tabel yaitu $2,246 < 2,000$, dengan nilai signifikan sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis ketiga diterima. Maka secara parsial ada pengaruh bagi hasil terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil.

Uji F

Nilai ini untuk menguji apakah variabel pendidikan, profesi, bagi hasil secara simultan mempengaruhi variabel persepsi. Diketahui nilai f tabel pada taraf signifikansi 5% dan df (derajat kebebasan), $df_1 = k-1$ atau $3-1 = 2$ dan $df_2 = n-k$ atau $100-3 = 97$, jadi f tabelnya sebesar 2,72.

Tabel 13 Uji F
ANOVA^b

	<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
	Regression	689,945	3	229,982	39,795	,000 ^a
1	Residual	554,805	96	5,779		
	Total	1244,750	99			

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Profesi, Pendidikan

b. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat

Sumber: Output SPSS

Tabel 13 di atas dapat dilihat bahwa nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel ($39,795 > 2,72$) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,000 sehingga hipotesis keempat diterima. Maka dapat dikatakan bahwa *pendidikan, profesi dan bagi hasil* jika diuji secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variabel *independen* (X) secara simultan terhadap variabel *dependen* (Y). Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel *independen* dapat menjelaskan variabel *dependen*. Semakin besar koefisien determinasinya, maka semakin baik variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependennya*.

Tabel 14 Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	,745 ^a	,554	,540	2,404

a. Predictors: (Constant), Bagi Hasil, Profesi, Pendidikan

b. Dependent Variable: Persepsi Masyarakat

Sumber: Output SPSS

Tabel 14 di atas, diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.554 atau 55,4%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel *independen*

(pendidikan, profesi dan bagi hasil) terhadap variabel *dependen* (persepsi) sebesar 55,4%. Sedangkan sisanya sebesar 45,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

KESIMPULAN

Dari tingkat pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil. Kemudian dari segi profesi terdapat pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil. Dari segi bagi hasil terdapat pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil. Secara simultan pendidikan, profesi dan bagi hasil berpengaruh terhadap persepsi masyarakat pada perbankan syariah di Kecamatan Siak Kecil dengan besar pengaruh 55,4%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Zainudin. 2010. *Hukum Perbankan Syari'ah*. Bandung: Sinar Grafika.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2011. *Bank Syari'ah Teori dan Praktek*. Jakarta: Kencana.
- Arikunto, Suharmi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ascarya. 2011. *Akad Dan Produk Bank Syari'ah*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Batubara, Zakaria. 2015. "Penetapan Harga Jual Beli Dalam Akad Murabahah Pada Bank Syariah". *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 4 (2), 163-176.
- Bungin, Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Dantes, Nyoman. 2014. *Landasan Pendidikan Tinjauan dari Dimensi Makropedagogis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dariana. 2014. "Analisis Perbandingan Perhitungan Sistem Bunga (Bank Konvensional) Dan Bagi Hasil Tabungan (Bank Syariah)". *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 3 (1), 612-634.
- Devi. 2018. "Pengaruh Sistem Bagi Hasil Deposito Terhadap Persepsi Nasabah Pada PT Bank Syari'ah Mandiri (BSM) KCP Bengkalis". *Skripsi*.
- Imran dan Bambang Hendrawan. 2018. "Pengaruh Persepsi Masyarakat Batam Tentang Bank Syari'ah Terhadap Minat Menggunakan Produk Bank Syari'ah". *Journal Of Applied Business Administration* 1 (2), 63-72.
- Ismail. 2011. *Perbankan Syari'ah*. Jakarta: Kencana.
- Kusnandar, Nanda. 2018. "Persepsi Masyarakat Tentang Bank Syari'ah". *Journal Of Islamic Law* 1 (1).
- Lewis, Mervyn K. 2003. *Perbankan Syari'ah*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Machmud, Amir dan Rukmana. 2010. *Bank Syari'ah Teori Kebijakan Dan Studi Empiris Di Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mashuri. 2015. "Analisis Keunggulan Produk Pembiayaan Perbankan Syariah". *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 4 (2), 112-122.
- Misbhuddin dan Iqbal Hasan. 2013. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Nasution. 2014. *Sejarah Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Nurdin, Muh. Syarif. 2016. "Perbankan Syari'ah (Studi Perbandingan Pandangan Antara Nejatullah Siddiqi Dan Afzalur Rahman)". *Skripsi*.
- Perwataatmadja, Karnaen A. dan Muhammad Syarfi'i Antonio. 1999. *Apa Dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: PT Dana Bakti Prima Yasa.
- Rachmad, Dedy. 2013. "Pemilihan Institusi Perbankan Syariah Di Kalangan Masyarakat Muslim Indonesia". *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 2 (1), 396-403.
- Rahmany, Sri. 2013. "Manajemen Likuiditas Bank Syariah". *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 2 (1), 404-416.
- Rahmany, Sri. 2014. "Pemasaran Bank Syariah". *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 3 (2), 891- 906.
- Santoso, Luqman. 2016. "Persepsi Masyarakat Umum Terhadap Perbankan Syari'ah". *Skripsi*.
- Sehani. 2017. "Analisis Persepsi Dan Preferensi Masyarakat Pesantren Terhadap Bank Syari'ah". *Jurnal Al-Iqtishad* 13 (1), 1-18.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statiska Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Siregar, Syofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sjahdeini, Sutan Remy. 2014. *Perbankan Syari'ah*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Subekti, Ika. 2017. "*Pendidikan Inklusif Dalam Pandangan Islam*". *Skripsi*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, AW. 2010. *Komunikasi Sosial Budaya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umar, Huesin. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Utami, Dwi Ratna. 2017. "Pengaruh Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syari'ah Terhadap Minat Menabung Di Bank Syari'ah". *Skripsi*.